

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di seluruh dunia pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang terpengaruh oleh budaya, nilai-nilai sosial, dan kondisi ekonomi. Sistem pendidikan dikatakan sebagai kunci untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan meningkatkan kesejahteraan, selain itu juga pendidikan bisa dimaknai dengan investasi yang sangat besar dalam membangun serta menciptakan peradaban, negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkuliatas sehingga bisa melahirkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global saat ini, (Volta dkk, 2023).

Untuk menyiapkan era global saat ini, kita hanya perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing. Cara menyiapkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri. Yusuf dkk (2024) mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan digitalisasi menjadi kunci utama dalam Revolusi Industri 4.0, dan hal ini mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Lase (2019) bahwa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Tanpa terkecuali, Indonesia pun perlu meningkatkan kualitas lulusan sesuai dunia kerja dan tuntutan teknologi digital.

Revolusi Industri adalah perubahan teknologi yang dimulai pada tahun 1750 dan umumnya dikenal sebagai Revolusi Industri 1.0 ketika mesin uap ditemukan. Pergeseran dari menggunakan mesin uap ke mesin berbasis tenaga listrik dikenal dengan Revolusi Industri 2.0. Kemudian revolusi 3.0 dimulai ketika proses

manufaktur menggunakan mesin yang dapat digerakkan dan dikendalikan, dari penggunaan robot sederhana hingga penggunaan komputer. Kemudian muncullah revolusi industri 4.0, dimana saat itu sistem sedang bergerak menuju bentuk digital dengan menggunakan jaringan, (Putriani dan Hudaidah, 2021). Banyaknya perubahan yang diakibatkan mulai dari segi teknologi informasi, komunikasi maupun usaha-usaha lainnya di Indonesia dalam menuju era revolusi industri 4.0 yang memiliki tantangan besar. Aspek pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi tantangan kemajuan era revolusi industri 4.0. Era revolusi Industri 4.0 membawa tuntutan tersendiri bagi dunia pendidikan, (Sabaruddin, 2022).

Perbandingan revolusi industri dari 1.0 hingga 4.0 yaitu revolusi Industri 1.0 dimulai dengan tenaga mekanik seperti mesin uap, Revolusi Industri 2.0 beralih ke produksi massal dengan listrik dan jalur perakitan, Revolusi Industri 3.0 berfokus pada otomatisasi melalui komputer dan elektronik, sedangkan Revolusi Industri 4.0 mengintegrasikan teknologi digital, AI dan IoT untuk menghubungkan dunia siber dan fisik

Dengan pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, dari situ munculah inovasi-inovasi baru dari berbagai aspek kehidupan yang dapat memudahkan manusia untuk mengerjakan tugas sehari-harinya (Zahara et al., 2023). Pekerjaan manusia menjadi semakin cepat dan ringan, karena adanya kemudahan dalam menjalankannya. Alhasil manusia lebih cenderung menyukai segala sesuatu yang instan, manusia dapat menggunakan perangkat digitalnya seharian penuh sehingga komunikasi antar sesama manusia lain menjadi berkurang. Dari sini dapat terlihat bahwa revolusi industri 4.0 dapat menggantikan peran manusia dengan teknologi-teknologi yang cerdas dan canggih, tak terpungkiri nilai-nilai manusia pun menjadi berkurang (Hermansyah, 2021). Manusia terus membuat terobosan baru dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, salah satunya pada aspek pendidikan (Tjahyanti et al., 2022).

Aspek pendidikan yang dimaksud adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi

dan informasi, kualitas pendidikan menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Supriyadi, 2020) dalam Safititri & Nurzahra (2024). Sehingga pada revolusi 4.0 tanggung jawab belajar utama dari instruktur (guru) ke peserta didik harus memainkan peran mereka, (Puspitaningtyas dkk, 2020).

Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang dipercayakan untuk melayani dan mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak. Untuk menjadi seorang guru sekolah minggu itu tidak semua orang mendapatkan panggilan untuk menjadi guru sekolah minggu karena mereka langsung dipercayakan oleh setiap pemimpin atau dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru sekolah minggu itu benar-benar dipilih oleh Tuhan, (Sopacua dkk, 2023). Peran guru dalam bidang pendidikan sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik bagi siswa, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai aspek proses pembelajaran, seperti menjadi demonstrator atau motivator, mediator atau fasilitator, serta evaluator dan pengelola kelas. Untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif, seorang guru perlu memiliki beberapa kualifikasi kunci, seperti kemampuan pedagogis, kepribadian yang positif, keterampilan sosial, dan profesionalisme. Penguasaan yang mendalam terhadap materi, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru, mengembangkan materi dengan kreatif, mengembangkan tindakan reflektif dan berkomunikasi menggunakan teknologi. Maka dengan peran yang penting, guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik, (Prayoga dkk, 2024).

Guru bukan hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk pemahaman anak-anak tentang Tuhan, iman, dan kehidupan yang berlandaskan ajaran agama. Peran guru dalam pendidikan agama, khususnya di sekolah minggu, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak

diperkenalkan kepada nilai-nilai keagamaan dan prinsip-prinsip iman melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru sekolah minggu, (Mariangga, 2025). Guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk mengenal dan memahami nilai-nilai kristiani. Guru sekolah minggu tidak hanya bertugas mengajarkan firman Tuhan, tetapi juga menjadi teladan dalam perkataan, sikap, dan perilaku, (Nababan). Menurut Duma (2022) menegaskan bahwa guru sekolah minggu harus memiliki komitmen spiritual yang kuat, keterampilan mengajar yang baik, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan anak-anak. Panjaitan (2024) juga menegaskan bahwa peran guru sekolah minggu sangat penting serta berdamPart dalam mendidik perilaku anak-anak sekolah minggu. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak, tetapi juga membantu membentuk kepribadian, karakter, dan mendisiplinkan rohani mereka. Guru sekolah minggu memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan bermoral.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di Jemaat Epatha Ledamanu bahwa anak-anak dan remaja-remaja kristen lebih mementingkan game dibandingkan guru part yang sedang berdiri mengajar depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melihat bahwa anak-anak minta izin keluar ruangan untuk bermain game online. Ini bisa dikatakan bahwa anak-anak dan remaja-remaja kecanduan dan terpengaruh dengan bermain game online dibandingkan mengikuti part. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Guru Part Sebagai Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0 di Jemaat Epatha Ledamanu Klasik Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Anak-anak dan remaja kurang antusias dalam kegiatan belajar
2. Anak-anak dan remaja tidak fokus selama pembelajaran
3. Anak-anak dan remaja tidak tertarik mengikuti pembelajaran

4. Kurangnya perhatian anak-anak dan remaja dalam kegiatan pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang akan membahas masalah tentang: Peran Guru PART Sebagai Guru Pengajar Di Era Revolusi Industri 4.0.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru PART Sebagai Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0 di Jemaat Epatha Ledemanu Klasik Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2025?
2. Bagaimana Perspektif Guru PART terhadap Peran Guru PART Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0?
3. Bagaimana Perspektif Anak Part terhadap Peran Guru PART sebagai Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Part Sebagai Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0 di Jemaat Epatha Ledemanu Klasik Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui Perspektif Guru Part terhadap Peran Guru PART Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0.
3. Untuk mengetahui Perspektif Anak Part terhadap Peran Guru PART sebagai Pengajar di Era Revolusi Industri 4.0.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis:

Diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan program studi ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya mata kuliah PART di gereja.

1.6.2 Manfaat Praktis:

- 1) Bagi mata kuliah PART di gereja, diharapkan menjadi sumbangan bahan bacaan untuk calon guru part guna untuk memperkaya wawasan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran part di era revolusi industri 4.0.
- 2) Bagi Peneliti, menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti melalui penelitian yang dilakukan serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan menambah wawasan peneliti mengenai problematika pembelajaran part era revolusi industri 4.0.